

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi berkembang pesat dari tahun ke tahun. Revolusi industri 4.0 memberikan dampak kepada masyarakat luas dan perubahan gaya hidup manusia. Salah satu hal terpengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah perpustakaan. Jika dibandingkan dengan zaman dahulu, perpustakaan pada era sekarang memiliki perubahan fungsi. Menurut Rahma dan Wulandari (2022), perpustakaan mengalami transformasi dikarenakan kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan berdampak pada perubahan karakter dari manusia. Para pengunjung perpustakaan tidak lagi hanya untuk mencari informasi, namun juga melakukan aktivitas lainnya ataupun mencari suasana yang sesuai untuk belajar. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja dengan internet. Oleh karena itu, sebuah tren informasi yang ada harus dikemas secara apik agar memiliki nilai yang tinggi dan dapat diterima oleh masyarakat (Soetjatie, dkk, 2013). Hal ini membuat perpustakaan menjadi lebih multifungsi dibandingkan dengan perpustakaan sebelum era digitalisasi berkembang pesat. Namun sayangnya, beberapa perpustakaan belum dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan digital yang tengah kita alami. Hal ini mencakup kemudahan informasi yang dapat diakses pada era digital dan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas di perpustakaan. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan perpustakaan kekurangan minat dari pengunjung.

Fasilitas perpustakaan sangat penting dalam perkembangan informasi dan pendidikan pada masyarakat terutama di perguruan tinggi. Institut Teknologi Bandung (ITB) memberikan fasilitas perpustakaan untuk para civitas academica ITB baik mahasiswa maupun tenaga pengajar dan juga masyarakat umum maupun peneliti. ITB memiliki perpustakaan konvensional dan juga digital yang dapat diakses oleh civitas academica ITB. Perpustakaan digital milik ITB semakin diperbaiki dan dimaksimalkan penggunaan sejak era Covid-19 yang menyulitkan civitas ITB untuk datang ke perpustakaan. Hal ini memudahkan informasi untuk civitas ITB dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam perguruan tinggi namun juga menjadi salah satu alasan terjadinya penurunan pengunjung.

Dari statistika pengunjung, UPT Perpustakaan ITB mengalami penurunan minat. Dari data pengunjung tahun 2019 sebelum Covid-19, tercatat terdapat 47.594 pengunjung dengan 395.316 kunjungan. Pada tahun 2023 setelah Covid-19 usai, terjadi penurunan lebih dari 50% menjadi 20.928 pengunjung dengan 133.077 kunjungan. Walaupun demikian, tak sedikit civitas academica ITB terutama mahasiswa datang langsung ke perpustakaan. Namun tujuan utama mereka bukan hanya untuk mencari bahan bacaan, tapi juga belajar ketika ada tugas ataupun mendekati ujian, tempat bersinggah jika ada jeda kelas, maupun berdiskusi dengan teman. Kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan fasilitas yang memadai dan juga kenyamanan perpustakaan agar para pengunjung dapat fokus pada kegiatan masing-masing.

Dalam segi luasan gedung, menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 2011), UPT Perpustakaan ITB seharusnya memiliki luas gedung sekurang-kurangnya 9.539 m<sup>2</sup> yang diambil dari standar luas gedung perpustakaan perguruan tinggi yaitu 0,4 m<sup>2</sup> dikalikan dengan jumlah mahasiswa ITB sebanyak 23.848 mahasiswa yang dilansir dari situs web resmi ITB pada tahun 2024 semester genap. UPT Perpustakaan ITB saat ini menurut situs web resmi UPT Perpustakaan ITB yaitu 9.000 m<sup>2</sup>. Bangunan UPT Perpustakaan ITB yang berdiri sejak 1987 dan direvitalisasi pada tahun 2011-2013 berfokus pada interior perpustakaan tanpa merubah bentuk bangunan sudah tidak memenuhi standar luasan gedung. Mengingat mahasiswa yang semakin bertambah jumlahnya, gedung UPT Perpustakaan ITB tidak bisa terus menggunakan bangunan lama.

Dari hasil wawancara oleh pengunjung UPT Perpustakaan ITB, banyak dari mereka yang menyatakan keluhan tentang kenyamanan ketika berada di dalam perpustakaan dan juga fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang disediakan dirasa kurang optimal untuk mendukung produktivitas mereka di dalam perpustakaan. Beberapa menyatakan terdapat fasilitas yang rusak, kurang layak sehingga mengganggu kegiatan pengunjung dan juga kapasitas pengunjung dirasa kurang. Penumpukan pengunjung dapat dilihat pada masa-masa ujian di ITB. Banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan tempat layak karena lonjakan pengunjung. Fasilitas yang disediakan oleh UPT Perpustakaan ITB pada tahun 2019 dan tahun 2023 tidak memiliki perbedaan.

Oleh karena itu, UPT Perpustakaan ITB memerlukan transformasi dengan perancangan gedung baru untuk menambah kapasitas pengunjung, disertai menambah

fasilitas, serta meningkatkan kenyamanan pengunjung perpustakaan dengan desain gedung baru. Selain itu, pemberian fasilitas tambahan pada perpustakaan bisa meningkatkan minat pengunjung untuk pergi ke perpustakaan dan dapat meningkatkan produktivitas civitas academica ITB. Dengan adanya wajah baru dari UPT Perpustakaan ITB, diharapkan bukan hanya meningkatkan kesejahteraan civitas ITB, namun juga dapat berdampak bagi masyarakat luas di Kota Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi pada masyarakat, wawancara kepada pengunjung UPT Perpustakaan ITB dan hasil analisa yang dilakukan terhadap studi banding, terdapat beberapa permasalahan umum yang terjadi. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Luasan gedung eksisting UPT Perpustakaan ITB sudah tidak memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011. Keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung.
- Perkembangan teknologi mempengaruhi karakter dari manusia sehingga terjadi pergeseran fungsi perpustakaan menjadi perpustakaan multifungsi.
- Terjadinya penurunan pengunjung dikarenakan akses informasi yang mudah didapatkan pada era digitalisasi.
- Fasilitas perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan dan penggunaannya belum dioptimalkan.
- Informasi pada perpustakaan belum dikemas secara informatif kepada para pengunjung.

Dari permasalahan-permasalahan umum yang sudah disebutkan, adapun permasalahan yang didapat dari hasil studi banding pada eksisting UPT Perpustakaan ITB, Open Library Telkom University, dan Perpustakaan UI. Permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Jarak sirkulasi antar furnitur minim.
- b. Signage yang kurang informatif sehingga dapat membingungkan pengguna.
- c. Tidak adanya fasilitas untuk berdiskusi yang memadai untuk baik area diskusi ataupun ruang yang lebih tertutup atau *private*.
- d. Tidak adanya fasilitas area baca yang lebih santai atau fleksibel.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari masalah-masalah yang sudah diidentifikasi, didapati bahwa rumusan masalah dari perancangan UPT Perpustakaan ITB adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan baru UPT Perpustakaan ITB dapat memenuhi standar nasional dan meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan?
- b. Apa fasilitas yang dapat ditambahkan ke dalam perpustakaan untuk mengoptimalkan fungsi UPT Perpustakaan ITB?
- c. Bagaimana menghadirkan informasi yang lengkap di UPT Perpustakaan ITB?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan baru UPT Perpustakaan ITB adalah mendesain UPT Perpustakaan ITB dengan pendekatan *learning commons*.

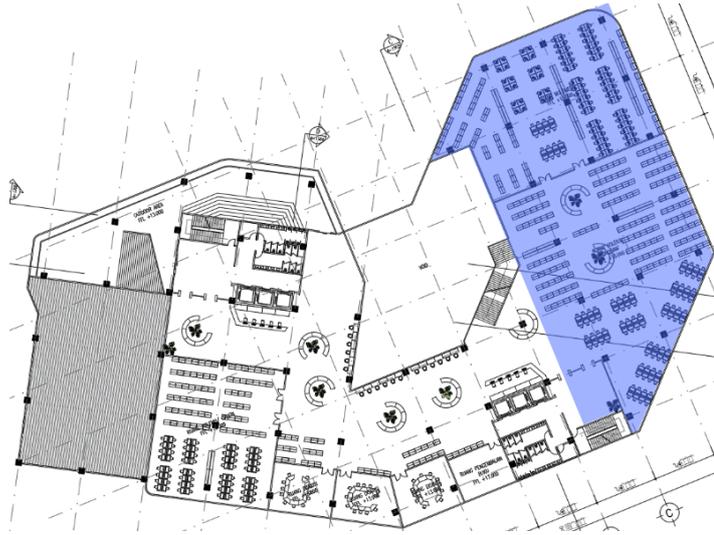
#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan baru UPT Perpustakaan ITB adalah untuk:

- a. Memberikan fasilitas tambahan yang dibutuhkan oleh pengguna yang kebanyakan merupakan seorang mahasiswa.
- b. Mempermudah dan memaksimalkan layanan informasi untuk pengunjung perpustakaan.
- c. Menambah fungsi perpustakaan bukan hanya sebagai pusat informasi, namun perpustakaan yang multifungsi.
- d. Penambahan fasilitas berupa area diskusi, ruang diskusi yang lebih tertutup, dan area baca atau kerja yang lebih santai atau fleksibel.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan interior pada UPT Perpustakaan ITB meliputi:



Gambar 1. 1. Area perancangan  
Sumber: Data penulis, 2024

- a. Lokasi : Gedung T.P. Rachmat II, Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
- b. Klasifikasi : Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- c. Area Perancangan : Luasan total tanah sebesar  $\pm 10.200 \text{ m}^2$  dan luasan bangunan dengan total  $16.242 \text{ m}^2$ . Area yang akan dirancang adalah lantai 3 perpustakaan dengan luasan  $1.250 \text{ m}^2$  yang terdiri dari ruang diskusi, area koleksi TPB, dan area baca zona diskusi.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### 1.6.1 Manfaat untuk Masyarakat atau Pengguna

- a. Memberikan layanan yang baik kepada setiap pengguna.
- b. Memberi daya tarik lewat fasilitas yang disediakan dan fungsi yang berguna untuk menaikkan minat pengunjung ke perpustakaan dengan tujuan belajar maupun mencari informasi lebih banyak.
- c. Memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri agar lebih informatif dan efisien sebagai tempat mencari informasi dan edukasi.

### 1.6.2 Manfaat untuk Instansi

- a. Memberikan ruangan dan fasilitas yang memadai untuk setiap pekerja.
- b. Membuat sistem yang lebih efisien dan efektif agar memudahkan pekerja.

### **1.6.3 Manfaat untuk Keilmuan Interior**

- a. Membuat invonasi baru dalam perancangan interior perpustakaan
- b. Bisa dijadikan sebagai referensi baru untuk perancangan-perancangan perpustakaan ke depannya.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada perancangan ini mencakup pencarian data melalui studi lapangan atau survei, data pendukung melalui studi literatur, dan data terkait perancangan perpustakaan lainnya sebagai perbandingan melalui studi banding dan studi preseden.

#### **a. Studi Lapangan atau Survei**

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data primer secara langsung dari lokasi objek perancangan. Dalam studi lapangan, terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data-data terkait objek perancangan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode memperoleh informasi dengan cara mengamati secara langsung bagian dalam perpustakaan atau lingkungan perpustakaan. Hal ini mencakup elemen interior: dinding, lantai, plafon, pencahayaan, ventilasi, utilitas, visualisasi ruangan, dll.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif dari pengguna tentang objek desain dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan langsung di perpustakaan dengan pengelola perpustakaan dan pengunjung perpustakaan. Hasil wawancara akan menjadi data primer untuk perancangan.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data objek perancangan. Dokumentasi mencakup pengambilan gambar foto-foto kondisi ruangan serta informasi lain dari

dokumen resmi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data objek desain yang mencakup foto situasi ruangan dan informasi rinci dari dokumen resmi.

**b. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari data informasi pendukung terkait perancangan sebagai sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah informasi umum, standar objek desain, peraturan pemerintah, dan literatur pendekatan desain yang digunakan dalam desain perpustakaan.

**c. Studi banding**

Studi banding dilakukan untuk membandingkan objek desain dengan objek lain yang klasifikasinya sama sebagai sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi pengamatan elemen interior dari perpustakaan lain: dinding, lantai, langit-langit, pencahayaan, ventilasi, utilitas, visualisasi ruangan, dll. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing institusi. Data ini digunakan sebagai referensi saat mendesain perpustakaan.

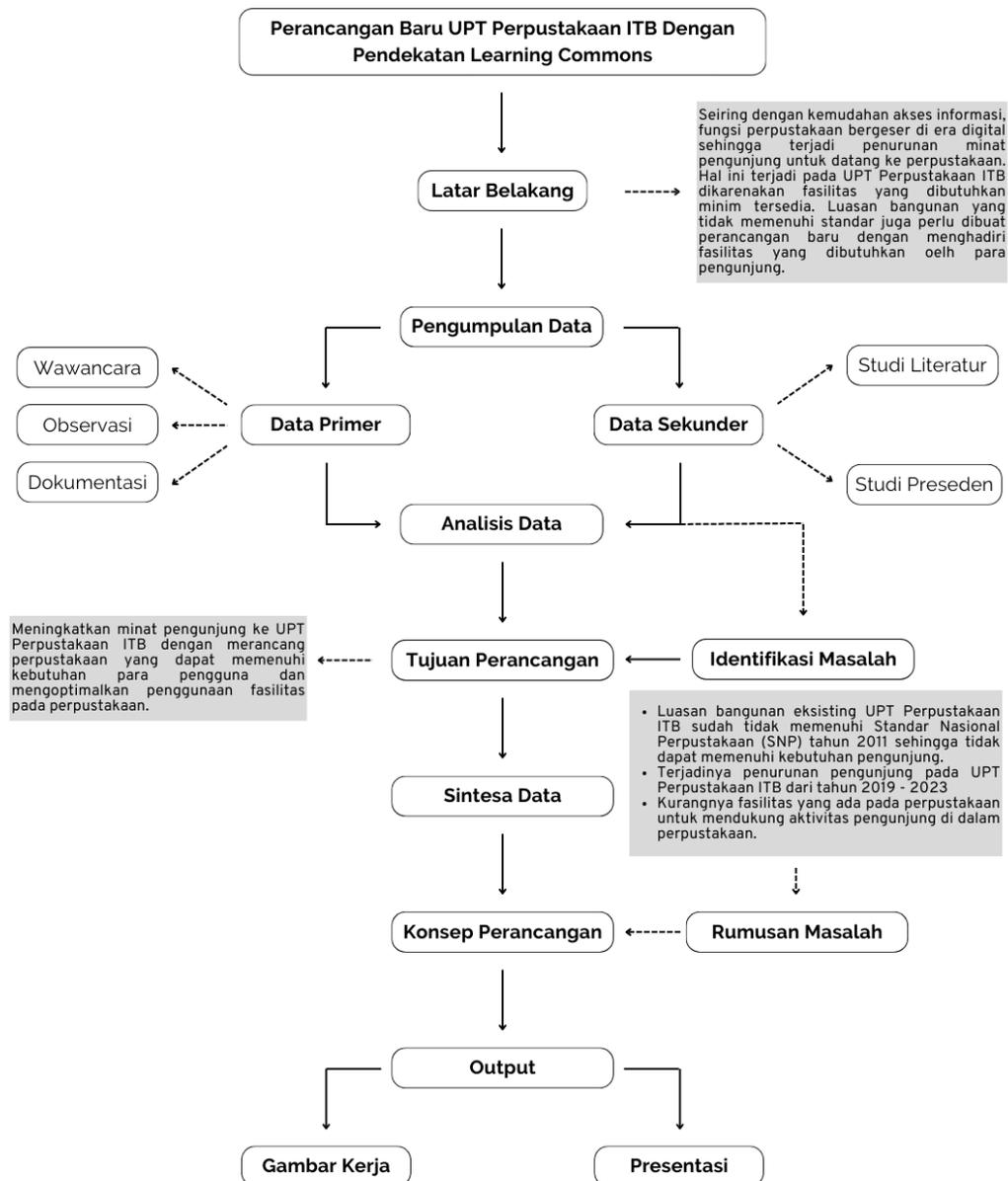
**d. Studi preseden**

Studi preseden adalah observasi yang dilakukan terhadap perpustakaan lain yang ada untuk memperoleh data perbandingan yang relevan dengan pemecahan masalah. Data penelitian terdahulu akan dianalisis dan digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam desain perpustakaan.

**1.7.2 Tahap Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilakukan analisis data untuk menemukan permasalahan perpustakaan dan solusinya. Data lapangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan internal perpustakaan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2. Kerangka berpikir  
Sumber: Data pribadi, 2024

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini, teruraikan tentang latar belakang dari *Perancangan Baru UPT Perpustakaan ITB dengan Pendekatan Learning Commons*, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat

perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Bagian kedua berisi studi literatur mengenai perpustakaan secara umum, tujuan perpustakaan perguruan tinggi, fungsi perpustakaan perguruan tinggi, klasifikasi perpustakaan, standarisasi dan aturan dari pemerintah, sampai pada literatur yang sesuai dengan pendekatan desain serta studi preseden.

## **BAB III: DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Bagian ketiga terdapat deskripsi proyek berupa *profile* instansi dan struktur organisasi instansi. Data analisis meliputi data perpustakaan berupa denah, site perancangan, bangunan eksisting, bangunan baru, alur aktivitas pengguna, serta kebutuhan dan hubungan ruang. Pada bagian ini juga terdapat analisis studi banding.

## **BAB IV: TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Bagian keempat berisi uraian mengenai tema dan konsep perancangan, pemilihan denah khusus, konsep tata ruang perancangan, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian kelima adalah akhir pembahasan yang berisi kesimpulan serta saran untuk ke depannya.